

**ANALISIS WACANA PESAN DAKWAH
DALAM FILM WEDDING AGREEMENT KARYA ARCHIE
HEKAGERY**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Ilmu
Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Oleh:

**MUTIARA PUTRI
NPM. 1741010058**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2022**

**ANALISIS WACANA PESAN DAKWAH
DALAM FILM WEDDING AGREEMENT KARYA ARCHIE
HEKAGERY**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam
Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam
UIN Raden intan Lampung**

**Oleh
MUTIARA PUTRI
NPM: 1741010058**

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

**Pembimbing I : Subhan Arif, S.Ag, M.Ag
Pembimbing II : Dr. Khairullah, S.Ag.,MA**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2022**

ABSTRAK

Seiring perkembangan zaman dan teknologi, tentu banyak yang harus dibenahi dalam melakukan aktivitas dakwah supaya sesuai dengan perkembangan masyarakat saat ini. Termasuk penggunaan berbagai media yang ada untuk kepentingan dakwah, baik media cetak, internet, maupun elektronik yang dinilai lebih efektif dan efisien dalam menyampaikan pesan dakwah, salah satunya adalah film. Film *Wedding Agreement* adalah sebuah film drama religi Indonesia tahun 2019 produksi Starvision Plus yang disutradarai oleh Archie Hekagery, diangkat berdasarkan novel karya Eria Chuzaimah alias Mia Chuz, yang terlebih dahulu populer di Wattpad. Film ini diperankan oleh aktor dan aktris berbakat Indonesia yaitu Indah Permatasari, Refal Hady, Aghniny Haque, Jeff Smith, Ria Ricis, Bucek, Unique Priscilla, Mathius Muchus, Ria Irawan, Fergie Brittany, Yati Surachman. Film *Wedding Agreement* rilis tanggal 8 Agustus 2019 dengan durasi 100 menit. Sepanjang tahun 2019 film *Wedding Agreement* ini mencatat angka jumlah penonton sebanyak 893.139 penonton yang bersumber dari penonton bioskop di cinema 21, Blitz, Megaplex, CGV, PFFI (Persatuan Produser Film Indonesia) serta sumber-sumber lainnya. Film ini menceritakan tentang Bian (Refal Hady) yang rela dijodohkan dengan Tari (Indah Permatasari) demi membahagiakan ibunya, meskipun ia sudah menjalin hubungan selama lima tahun dengan kekasihnya, Sarah (Aghniny Haque). Dan kekuatan tekad Tari untuk mempertahankan pernikahan sekaligus merebut hati Bian dari Sarah.

Fokus masalah yang akan diteliti dalam skripsi ini adalah apa saja pesan dakwah dalam film *Wedding Agreement* karya Archie Hekagery dalam analisis wacana Teun A. Van Dijk. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pesan-pesan dakwah yang ada dalam film tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Jenis penelitian merupakan penelitian pustaka (Library Research). Sumber data primer dan sekunder yang diperoleh melalui metode dokumentasi, teknik pengamatan teks dan film, dan wawancara. Data kemudian dianalisis menggunakan Wacana Teun A. Van Dijk yang menekankan pada aspek bangunan wacana yaitu teks, kognisi dan

konteks sosial. Adapun teori yang digunakan adalah pesan dakwah, film, wacana Teun A. Van Dijk.

Penggunaan analisis wacana ini dimaksudkan untuk menelaah wacana pesan dakwah dibalik film *Wedding Agreement*. Dari hasil penelitian film *Wedding Agreement* mengandung unsur pesan-pesan dakwah yakni aqidah mempercayai takdir dan ketetapan Allah SWT, Syariah pernikahan dalam Islam, perintah menjalankan ibadah shalat, perintah mengerjakan ibadah shalat berjamaah di masjid bagi laki-laki. Akhlak yaitu cinta dan ikhlas menjalankan tugas dalam rumah tangga, menggunakan hablum minannas (ubungan kepada manusia). Kognisi sosial atau kesadaran mental penulis cerita dalam membentuk teks tersebut yakni, penulis ingin memaparkan bahwa agar setiap pasangan yang sudah menikah mampu menyelesaikan persoalan rumah tangga dengan sama-sama mendekati diri kepada Allah SWT. adapun konteks sosial atau keadaan masyarakat pada teks dibuat. Konteks sosial dalam film *Wedding Agreement* ini yaitu tingginya tingkat perceraian di Indonesia yang terkadang untuk alasan yang tidak krusial.

Kata kunci: Analisis Wacana, Pesan Dakwah, Film.

SURAT PERNYATAAN

Asslamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mutiara Putri
Npm : 1741010058
Jurusan/Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komuikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Wacana Pesan Dakwah Dalam Film Wedding Agreement Karya Archie Hekagery**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Bandar Lampung, Januari 2022

Penulis



Mutiara Putri
Npm. 1741010058



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul : **ANALISIS WACANA PESAN DAKWAH**
Skripsi : **DALAM FILM WEDDING AGREEMENT**
KARYA ARCHIE HEKAGERY
Nama : **Mutiara Putri**
NPM : **1741010058**
Jurusan : **Komunikasi dan Penyiaran Islam**
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

Subhan Anif. S.Ag.M.Ag

NIP. 196807201996031002

Dr. Khairullah. S.Ag.MA

NIP. 197303052000031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

M. Apun Syaripudin. S.Ag.M.Si

NIP. 197209291998031003



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"ANALISIS WACANA PESAN DAKWAH DALAM FILM WEDDING AGREEMENT KARYA ARCHIE HEKAGERY"** disusun oleh Mutiara Putri NPM, 1741010058 Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada: Kamis 20 Januari 2022.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I (.....) 

Sekretaris : Umi Rojiati, M.Kom.I (.....) 

Penguji I : Dr. Hasan Mukmin, MA (.....) 

Penguji II : Subhan Arif, S.Ag, M.Ag (.....) 

Penguji Pendamping: Dr. Khairullah, S.Ag., MA (.....) 

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Prof. Dr. H. Khairulromli Romli, M.Si.

UIN Raden Intan Lampung
No. 014091990031002

MOTTO

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ

لِتَعَارَفُوْۤا ۗ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ حَبِيْرٌ ﴿١٣﴾

“Wahai manusia! Sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seseorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa.

” (QS Al-Hujarat, [49].13).



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah SWT, kita memujinya meminta pertolongan, pengampunan serta petunjuk kepada-Nya. Kita berlindung Kepada Allah dari kejahatan diri kita dan keburukan amal kita. Dengan mengharap ridha-mu ya Allah, dan Shalawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sahabat dan para pengikutnya. Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta yaitu Bapak Saniman dan Ibu Rosnawati yang penulis cintai dan banggakan, yang tiada hentinya selalu mendoakanku, memberiku semangat, dengan kesabaran memberiku nasehat, kasih sayang dan dukungan materil, serta pengorbanan yang tak tergantikan, dengan segala pengorbanan sehingga penulis bisa menyelesaikan study sampai sekarang ini, semoga Allah SWT membalas dengan kebaikan yang lebih baik, dari dunia sampai akhirat.
2. Terimakasih untuk Adik-adik tercinta yaitu Cinta Laura Putri dan Arjuna Malik Ahmad yang selalu mendo'akan dan memberi semangat demi keberhasilan penulis.
3. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung, Lampung pada tanggal 01 Maret 1999. Anak pertama dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Saniman dan Ibu Rosnawaati.

Adapun pendidikan yang ditempuh penulis, sebagai berikut :

1. SDN 1 Tanjung Gading Lulus Tahun 2011
2. MTSN 1 Tanjung Karang Lulus Tahun 2014
3. SMAN 10 Bandar LAMPUNG Lulus Tahun 2017
4. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan tahun 2017 di UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Selama menjadi Mahasiswa, penulis aktif dalam organisasi dan kegiatan antara lain :

1. Crew UKM-F Rumah Film KPI tahun 2017 s.d Sekarang
2. Divisi Media Dan Info UKM-F Rumah Film KPI tahun 2018- 2019
3. Divisi Kaderisasi UKM-F Rumah Film KPI tahun 2019- 2020



Bandar Lampung, Januari 2022
Penulis

Mutiara Putri
Npm. 1741010058

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan mengucap Syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Sosial pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Sholawat dan salam senantiasa Nabi Muhammad SAW, teladan yang baik dalam segala urusan, pemimpin revolusioner dunia menuju cahaya kemenangan dunia dan akhirat, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Adapun judul skripsi ini adalah **“Analisis Wacana Pesan Dakwah Dalam Film Wedding Agreement Karya Archie Hekagery.”** Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsyahrial Romli, M. Si. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memimpin fakultas ini dengan baik.
2. Bapak M. Apun Syaripudin, S.Ag, M.Si sebagai ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dan Ibu Dr.Yunidar Cut Mutia Yanti, M. Sos,I. Sebagai Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
3. Bapak Subhan Arif, S.Ag, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Dr.Khairullah, S. Ag, MA selaku pembimbing II dalam penulisan skripsi ini, yang telah banyak memberikan ilmu serta masukan dan bimbingannya demi selesainya skripsi ini.
4. Para Dosen serta segenap Staf Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengetahuan dan segenap bantuan selama
5. Eria Chuzaimah alias Kak Mia Chuz selaku penulis cerita film Wedding Agreement yang telah memberikan izin dan memberikan dukungan kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.

6. Terima Kasih kepada saudaraku yaitu Febri Wulan Dari yang telah membantu penulis, memotivasi, mendampingi dan memberikan semangat.
7. Sahabat-Sahabatku Gazebo (Syamzakiah Rahmayeni, Riri Ristianingrum, M. Wahyu, May Nanda Edo, Rizki Verdiansyah, M.Tedy Syahputra, M Iqbal Azis, M Ridho Kristanto, M.Piqri Ariansyah) dan sahabatku Ridita Noviandini yang selalu menemani suka duka selama 4 tahun Kuliah.
8. Teman seperjuangan, KPI B angkatan 2017, semoga kita mendapatkan apa yang kita impikan dimasa depan. Aamin yaa Rabb.
9. Terimakasih juga kebersamannya selama ini untuk Crew UKM-F Rumah Film KPI (Marita Andarini, Aulia Fadilla Rosa, Margina Daramita, Raihan Annisa Novera, Zulfa Azkia Nisa yang selalu menemami peliti dan semua Crew angkatan 17 yang telah menjadi teman berproses dan teman berjuang di UKM ini, serta seluruh Crew UKM-F Rumah Film KPI yang tidak bisa disebutkan satu persatu), terimakasih untuk setiap memori yang telah dirajut, canda dan tawanya, semoga saat-saat indah akan selalu menjadi kenangan yang indah pula.
10. Terima Kasih kepada sahabat-sahabatku We Are Happy (Dhita Lestari, Mia Annisawati, Shenardian, Ade Wulan) yang telah membantu penulis, memotivasi serta mendampingi dan memberikan semangat.
11. Terima Kasih kepada sahabat-sahabat onlineku (Zalfa, Lin, Vika, Nee, Pit, Fira, Nar, Tantan, Dena, Nikola) yang selalu setia mendengarkan curhat serta memberikan semangat kepada penulis sejak awal pengajuan judul hingga selesai.
12. Almamaterku tercinta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, tempat penulis menimba ilmu dan pengalaman hidup yang berharga.
13. Untuk semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu, terimakasih atas semuanya. Semoga Allah yang membalas kebaikan kalian.

Penulis hanya bisa berdo'a semoga amal baik Bapak/Ibu mendapatkan balasan berupa pahala yang tiada henti dari Allah SWT. Akhirnya, manusia tempatnya salah dan lupa kesempurnaan hanya milik Allah SWT semata. Penulis menyadari skripsi ini jauh dari nilai sempurna. Untuk itu penulis harapkan kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran yang membangun sehingga skripsi ini dapat lebih baik.

Bandar Lampung, Januari 2022
Penulis



Mutiara Putri
Npm. 1741010058

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus dan Sub Fokus	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Kajian Terdahulu yang Relevan	9
H. Metode Penelitian.....	10
I. Sistematika Pembahasan	16

BAB II ANALISIS WACANA, PESAN DAKWAH DAN MEDIA DAKWAH

A. Analisis Wacana	19
1. Pengertian Analisis Wacana	19
2. Teori Analisis Wacana Teun A. Van Dijk.....	20
3. Kognisi Sosial.....	25
4. Konteks Sosial	26

B. Pesan Dakwah.....	26
1. Pengertian Pesan Dakwah	26
2. Dasar Hukum Dakwah	29
3. Jenis-jenis Pesan Dakwah	31
4. Tema-Tema Pesan Dakwah.....	33
5. Karakteristik Pesan Dakwah	34
C. Media Dakwah	36
1. Pengertian Media Dakwah	36
2. Jenis-jenis Media Dakwah.....	37
3. Pengertian Film	38
4. Unsur-unsur Film	39
5. Klasifikasi Jenis Film.....	40
6. Film Sebagai Media Dakwah	41

BAB III FILM WEDDING AGREEMENT DAN PESAN DAKWAH

A. Sinopsis Film Wedding Agreement	45
B. Biografi Sutradara Archie Hekagery	49
C. Pemeran Film Wedding Agreement	50
D. Visi dan Misi Film Wedding Agreement	52
E. Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Wedding Agreement	53

BAB IV PESAN DAKWAH DALAM ANALISIS WACANA

A. Wacana pesan Dakwah Dalam Film Wedding Agreement	80
B. Wacana Film Wedding Agreement Dilihat Dari Kognisi Sosial	92
C. Wacana Film Wedding Agreement Duliht Dari Konteks Sosial.....	93

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	97
B. Saran	98
C. Penutup	99

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 : Struktur Analisis Wacana	14
Tabel 2 : Elemen Wacana Van Dijk	15
Tabel 3 : Adegan 1 Struktur Wacana dan Elemen Wacana Van Dijk	58
Tabel 4 : Adegan 2 Struktur Wacana dan Elemen Wacana Van Dijk	63
Tabel 5 : Adegan 3 Struktur Wacana dan Elemen Wacana Van Dijk	67
Tabel 6 : Adegan 4 Struktur Wacana dan Elemen Wacana Van Dijk	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1 : Aspek bangunan Wacana Van Dijk	21

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK

Lampiran 2 Surat Perubahan Judul

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

Lampiran 4 Pedoman Dokumentasi

Lampiran 5 Bukti Hadir Munaqosah

Lampiran 6 Bukti Trunitin

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul ini untuk menghindari kesalahpahaman makna yang terkandung dalam memahami judul skripsi yang penulis ajukan. Dalam hal ini penulis memilih dan menetapkan judul yaitu “**ANALISIS WACANA PESAN DAKWAH FILM WEDDING AGREEMENT KARYA ARCHIE HEKAGERY.**” Untuk memudahkan dalam memahami judul diatas maka perlu dijelaskan tentang pengertian dan maksud dari judul ini.

Analisis wacana atau *discourse analysis* adalah cara yang digunakan untuk membongkar makna atau pesan komunikasi yang terdapat dalam suatu teks baik secara tekstual maupun kontekstual. Sehingga makna yang digali dari sebuah teks atau pesan komunikasi tidak hanya dilihat dari teks yang sudah jelas tertulis semata lebih dari itu.¹

Menurut Stubs, analisis wacana merupakan salah satu kajian yang meneliti atau menganalisa bahasa yang digunakan secara alamiah, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Stubs juga mengatakan bahwa analisis wacana menekankan kajian penggunaan dalam konteks sosial, khususnya dalam interaksi antar penutur. Selain itu, Cook juga berpendapat bahwa analisis wacana merupakan kajian yang membahas tentang wacana, dan sedangkan wacana merupakan bahasa yang digunakan berkomunikasi.²

Adapun analisis wacana merupakan bagian dari ilmu linguistic untuk mengetahui apa yang disampaikan dalam isi teks dan pesan itu. Analisis wacana memiliki beberapa teori yang digunakan diantaranya seperti teori milik Sara Mills, Fairclough, Teun A. Van Dijk, Martin

¹ Pawinto, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta : Lkis 2007) , 170.

² Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta : Lkis, 2006) , 7.

and Rose dan Halliday.³ Adapun teori yang dipakai dalam analisis wacana penelitian ini adalah teori analisis wacana milik Teun A. Van Dijk.

Analisis wacana model Teun A. Van Dijk, tidak hanya terbatas pada teks semata, tetapi juga bagaimana suatu teks diproduksi. Kelebihan analisis wacana model Van Dijk adalah bahwa penelitian wacana tidak semata-mata dengan menganalisis teks saja, tetapi juga melihat bagaimana struktur sosial, dominasi dan kelompok kekuasaan yang ada dalam masyarakat dan bagaimana terhadap teks tertentu.⁴

Pesan dakwah adalah isi dari media dakwah yang disampaikan oleh seorang da'i (*communicator*) kepada mad'u (*communican*) dalam proses dakwah.⁵ Adapun menurut Tasmara pesan dakwah adalah semua pernyataan yang bersumberkan Al-Qur'an dan Sunnah baik tertulis maupun lisan dengan pesan-pesan risalah tersebut.⁶ Jadi kesimpulan dari pengertian di atas, pesan dakwah adalah aktivitas dakwah yang disampaikan oleh seorang da'i kepada mad'unya baik berupa tulisan maupun lisan yang dikelompokkan menjadi 3 bagian, yaitu aqidah, syariat, dan akhlak.

Dari kedua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dari analisis wacana pesan dakwah dalam skripsi ini adalah untuk menelaah atau meneliti isi teks dalam film yang berisi mengenai ajaran-ajaran Islam.

Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada banyak orang. Pesan film pada komunikasi massa dapat berbentuk apa saja tergantung dari isi film tersebut. Akan tetapi, umumnya sebuah film dapat mencakup

³ Atsani Wulansari, *Analisis Wacana "What's up with Monas?" Dengan Pendekatan Linguistik SistematisFungsional*, Transformatika, FKIP Universitas Tidar, vol. 12 no. 2, (2016), 29. DOI: <https://media.neliti.com/media/publications/197181-ID-analisis-wacana-whats-up-with-monas-deng.pdf>

⁴ *Ibid*, 224.

⁵ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah. cet.2*, (Jakarta : Amzah, 2009) , 148.

⁶ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta : Gaya Media Pratama, 1997) , 43.

berbagai pesan, baik itu pesan dakwah, pendidikan, hiburan, dan informasi. Pesan dalam film adalah menggunakan mekanisme lambang-lambang yang ada pada pikiran manusia berupa isi pesan suara, perkataan, percakapan, dan sebagainya.⁷ Dalam hal ini penulis mengkaji film “Wedding Agreement” yang dirilis pada tanggal 8 Agustus 2019 dan disutradarai oleh Archie Hekagery. Film yang bertema drama religi ini merupakan film yang diangkat berdasarkan novel karya Eria Chuzaimiah alias Mia Chuz, yang terlebih dahulu populer di Wattpad. Film ini berisi pesan-pesan dakwah yang ada didalam kehidupan masyarakat. Film ini menceritakan tentang kisah anak manusia yang dijodohkan oleh orang tua mereka yaitu, Btari hapsari dan Byantara Wicaksana. Di dalam film ini mengajarkan bagaimana setiap pasangan suami istri tidak mudah menyerah saat mendapat ujian pernikahan dan mengusahakan mencari penyelesaian terbaik.

Yang dimaksud dalam skripsi ini adalah menganalisis pesan-pesan dakwah yang terkandung di dalam film Wedding Agreement karya Archie Hekagery menggunakan analisis wacana.

B. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan sesuatu yang sangat dikenal dalam dunia islam. Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab “*da’wah*” (دعوة). (*Da’wah* mempunyai tiga huruf asal, yaitu dal, ‘ain, dan wawu. Dari ketiga huruf asal ini, terbentuk beberapa kata dengan ragam makna. Makna-makna tersebut adalah memanggil, mengundang, minta tolong, meminta, memohon, menanakan, menyuruh datang, mendorong, menyebabkan, mendatangkan, mendoakan, menangisi, dan meratapi.⁸ Dakwah juga berarti suatu upaya mengubah dari situasi tidak baik kepada situasi yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam. Seperti yang telah dituliskan dalam Al-Quran surat Ali Imran ayat 104 yang berbunyi :

⁷ Marselli Sumarno, *Job Description (Pekerja Film)*, (Jakarta: FFTV-IKJ Cikini Raya 73, 2008), 73

⁸ Moh. Ali Aziz, *Edisi revisi: Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 6.

وَلَتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ

الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

104. Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.”

Salah satu unsur yang penting dalam pelaksanaan dakwah dan yang menentukan keberhasilan dalam proses dakwah adalah pesan dakwah. Pesan yang bernilai dakwah adalah pesan yang mengajak mad'unya untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT. Pesan dakwah yang disampaikan dapat menimbulkan pemahaman sikap dan dorongan untuk melakukan perilaku sesuai dengan apa yang disampaikan oleh da'i, maka dalam proses penyampainya da'i mesti memperhatikan mad'unya, agar pesan dakwah dapat diterima dengan baik oleh mad'u. Selanjutnya, pesan dakwah tidak hanya bersifat verbal saja, tetapi juga bersifat non verbal. Seorang penulis yang merangkai kata-kata yang mengandung nilai-nilai Islam dalam tulisannya merupakan pesan dakwah yang bersifat non-verbal.⁹

Meskipun cara penyampaian pesan dakwah menggunakan metode yang beragam, tetapi secara umum ada dua bentuk pesan dakwah yaitu pesan yang bersifat informatif dan pesan yang bersifat persuasif. Kedua pesan tersebut, pada intinya bertujuan untuk memberikan pengetahuan (wawasan), mengubah *sikap* dan perilaku individu, kelompok atau masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka pesan dakwah perlu disampaikan secara efektif.¹⁰

Wasilah (media) dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat

⁹ Abdul Basid, *Filsafat Dakwah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 142.

¹⁰ *Ibid*, 161.

menggunakan berbagai *wasilah*. Hamzah Ya'qub membagi *wasilah* dakwah menjadi lima macam, yaitu lisan, tulisan, lukisan, audiovisual dan akhlak.¹¹

Dalam proses dakwah banyak media yang digunakan, namun media tersebut dalam penggunaannya haruslah disesuaikan dengan kondisi masyarakat yang dihadapi.¹² Jika ditelusuri lebih lanjut, maka media dakwah yang digunakan dalam aktivitas oleh pendakwah dari waktu ke waktu senantiasa mengalami perkembangan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan berkembangnya teknologi, informasi dan komunikasi, seharusnya da'i lebih pandai dalam memanfaatkan media massa. Media massa cetak maupun media elektronik serta internet menjadi sarana yang dinilai efektif dan efisien dalam penyampaian pesan dakwah, salah satunya ialah melalui film.

Film adalah salah satu media massa yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dari komunikator (produser) kepada komunikan (penonton).¹³ Film merupakan media massa yang dinilai efektif dan fleksibel dalam menyampaikan pesan dibandingkan dengan media komunikasi yang lainnya. Karena unsur-unsur dalam film sama dalam kehidupan sebenarnya, seakan-akan para penikmat film menganggap bahwa film yang mereka lihat adalah nyata dan dapat dirasakan sesuai dengan keadaan mereka saat itu.

Film dan dakwah sama-sama memiliki tujuan, yakni untuk menarik simpati penonton atau *mad'u*. Kadang kala, pesan dakwah pada sebuah film kurang diperhatikan oleh penonton. Banyak di antara mereka hanya menikmati alur cerita dan visualisasi film tersebut. Jika diperhatikan secara seksama dalam suatu film dapat menjadi inspirator bagi penontonnya. Mereka dapat mengambil hikmah, serta pelajaran

¹¹ M.Munir & Wahyu ilaihi, *Menajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), 32.

¹² Acep Ariffudin, *Pengembangan Metode Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 54.

¹³ Nurhasanah Ridwan & Mayasari, "Pesan dan Makna Dakwah Islam Dalam Film Analisis Isi Deskriptif Pesan dan Makna Dakwah Islam Dalam Film Tausiyah Cinta Analisis Deskriptif," *Jurnal Politikom Indonesiana*, Vol.3, No.1, (2018): 79, DOI : <https://doi.org/10.35706/jpi.v3i1.1413>

berharga dari film tersebut, yang dapat di realisasikan dalam kehidupan nyata.

Pada saat ini perkembangan film religi telah berkembang dan marak ditayangkan di bioskop-bioskop Indonesia yang mulai dilirik dan diminati oleh kalangan masyarakat, seperti film *Kerika Cinta Bertasbih*, *Hafalan Shalat Delisa*, *Surga Yang Tak Dirindukan*, *Perempuan Berkalung Sorban*, *99 Nama Cinta*, *Ayat-ayat Cinta*, seterusnya. Film bernuansa religi ini beredar untuk menanamkan nilai dan pesan positif yang dikemas dengan ringkas, lugas, padat dan menarik untuk diminati oleh semua kalangan masyarakat. Hal ini juga dapat dijadikan strategi sebagai media dakwah yang efektif mengingat fungsi film yang fleksibel karena mempunyai nilai komersil yang tinggi. Dengan menanamkan nilai-nilai pesan dakwah dalam sebuah film yang dikemas melalui adegan dan dialog untuk menanamkan nilai kebaikan.

Film Indonesia banyak yang mengandung nilai kebaikan, tetapi banyak masyarakat yang kurang memahami makna dan pesan dakwah yang ingin disampaikan oleh film tersebut karena terkadang bahasa yang digunakan dalam film tidak mudah dimengerti oleh khalayak yang menyaksikan. Sehingga perlu diadakan kajian penelitian yang membedah isi pesan dakwah yang terdapat dalam film tersebut.

Salah satu film yang memiliki nilai kebaikan adalah film *Wedding Agreement*. Film *Wedding Agreement* adalah sebuah film drama religi Indonesia tahun 2019 produksi Starvision Plus yang disutradarai oleh Archie Hekagery, diangkat berdasarkan novel karya Eria Chuzaimah alias Mia Chuz, yang terlebih dahulu populer di wattpad. Film ini diperankan oleh aktor dan aktris berbakat Indonesia yaitu Indah Permatasi, Refal Hady, Aghniny Haque, Jeff Smith, Ria Ricis, Bucek, Unique priscilla, Mathias Muchus, Ria Irawan, Fergie Brittnay, Yati Surachhman. Film *Wedding Agreement* rilis tanggal 8 Agustus 2019 dengan durasi 100 menit. Sepanjang tahun 2019 film *Wedding Agreement* ini mencatat angka jumlah penonton sebanyak 893.136 penonton yang bersumber dari penonton bioskop di *Cinema*

21, *Blitz, Megaplex, CGV. PFFI (Persatuan Produser Film Indonesia)* serta sumber-sumber lainnya.¹⁴

Secara garis besar film *Wedding Agreement* menceritakan tentang pernikahan dua orang yang dijodohkan oleh orang tua mereka, Btari Hapsari dinikahkan dengan Byantara Wicaksana. Kehidupan yang indah setelah menikah sepertinya tidak singgah dalam rumah tangga Tari. Sejak hari pertama menikah, Bian memberikan surat perjanjian yang berisi mereka akan bercerai setelah satu tahun pernikahan mereka berdua. Tari baru mengetahui bahwa sebelumnya Bian sudah mempunyai pacar dan bertunangan dengan Sarah. Namun, Bian menikahi Tari sebagai bentuk baktinya kepada kedua orang tua. Selama masa perjanjian, Tari mencoba menjadi istri yang baik. Tari senang dengan pernikahannya karena untuk menyempurnakan ibadahnya dengan menikah. Tari selalu belajar untuk menjadi istri yang baik selalu mengingatkan Bian tentang ibadah dan sebagaimana hal-hal baik untuk merubah Bian menjadi laki-laki saleh, menjalankan segala bentuk baktinya sebagai seorang istri, melaksanakan kewajiban-kewajiban yang harus dilakukan Tari menganggap pernikahan ini sangat penting. Tari ingin meluluhkan hati Bian. Tari mencoba sekuat tenaga bertahan untuk pernikahannya.¹⁵ Adapun pesan yang ingin disampaikan adalah agar setiap pasangan yang sudah menikah mampu menyelesaikan persoalan rumah tangga dengan sama-sama mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Perlu dijelaskan bahwa Pesan Dakwah itu dapat disampaikan oleh beberapa media, termasuk media film. Sehingga dengan demikian penulis ingin mengulas dan menguraikan wacana pesan dakwah dari film *Wedding Agreement* pada skripsi ini dengan menggunakan model analisis wacana Teun Van Dijk.

¹⁴ <http://filmandonesia.or.id/moie/viewer2019#.XhLalQQ0M> , diakses pada tanggal 15 juli 2021.

¹⁵ <Http://tirto.id/sinopsis-wedding-agreement-film-refal-hady-yang-rilis-hari-efSb>, diakses tanggal pada tanggal 15 Juli 2021.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah pemusatan fokus kepada intisari dari penelitian yang akan dilakukan. Judul skripsi ini adalah “**Analisis Wacana Pesan Dakwah Dalama Film Wedding Agreement Karya Archie Hekagery**”. Maka penelitian ini difokuskan pada kandungan pesan dakwah yang terdapat di dalam film menggunakan teori analisis Teun A. Van Dijk.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana digambarkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apa saja pesan dakwah film Wedding Agreement karya Archie Hekagery dalam analisis wacana Teun A. Van Dijk.”

E. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pasti mempunyai target dan tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui analisis wacana pesan dakwah dalam film Wedding Agreement karya Archie Hekagery.”

F. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan, yaitu di bidang dakwah dan ilmu komunikasi sebagai disiplin ilmu, khususnya mengenai pesan dakwah dalam film.
2. Manfaat Praktis
 - a. Diharapkan penelitian yang mengambil judul “Analisis Wacana Pesan Dakwah Dalam Film Wedding Agreement Karya Archie Hekagery” dapat mendorong sutradara dan

film maker untuk menciptakan lebih banyak lagi film yang mendidik.

- b. Diharapkan penelitian ini dapat mendorong masyarakat untuk menonton film karya anak bangsa.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat membuktikan bahwa teks dialog film *Wedding Agreement* sebagai contoh film yang dapat mengemban misi dakwah yang dapat memberikan transformasi nilai Islam sesuai dengan perkembangan zaman, agar terealisasinya pesan sebagai sarana dakwah.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Skripsi Ainun Nasyiroh Feardika, mahasiswi program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Negeri Madura (2020) dengan judul “*Analisis wacana pesan-pesan dakwah dalam novel pulang karya Tere Liye (Studi analisis wacana Teun A. Van Dijk)*”.¹⁶ Persamaan skripsi diatas dengan skripsi yang penulis teliti adalah sama-sama menggunakan teknik analisis wacana Teun A. Van Dijk dalam menganalisis sebuah teks. Perbedaannya terletak pada media atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah dan pesan-pesan atau gagasan yang ingin disampaikan juga berbeda. Skripsi Ainun Nasyiroh Feardika membahas tentang pesan dakwah yang terkandung dalam novel pulang, pesan dalam novel ini membahas tentang kisah seorang anak laki-laki bernama Bujang yang tinggal di dasar rimba Sumatra bersama Samad dan Midah, kedua orang tuanya. Hidupnya sederhana, sama seperti anak kecil pada umumnya. Hingga kedatangan rombongan Tauke Besar untuk berburu menjadi awal perubahan hidupnya. Adapun perbedaannya dengan penelitian yang penulis teliti, pada penelitian ini penulis membahas tentang pesan dakwah yang terkandung dalam film *Wedding*

¹⁶ Ainun Nasyiroh Feardika, “*Analisis Wacana Pesan-Pesan Dakwah Dalam Novel Pulang Karya Tere Loye (Studi Analisis Wacana Teun A. Van Dijk)*”, (Skripsi Program Sarjana Fakultas Usuluddin Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Madura , 2020).

Agreement. Film ini membahas tentang pernikahan dua orang yang dijodohkan oleh orang tua mereka, Btari Hapsari dinikahkan dengan Byantara Wicaksana dengan pesan utama yang ingin disampaikan adalah tentang bagaimana agar setiap pasangan suami istri tidak mudah menyerah saat mendapatkan ujian pernikahan dan mengusahakan mencari penyelesaian terbaik.

Skripsi Wheny Kusumastuti mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, IAIN Ponorogo (2021), dengan judul “*Pesan Moral Pada Film Imperfect (Analisis Wacana Teori Teun A. Van Dijk)*”.¹⁷ Persamaan skripsi diatas dengan yang penulis teliti adalah sama-sama menggunakan teknik analisis wacana Teun A. Van Dijk dalam menganalisis sebuah teks. Perbedaannya terletak pada pesan atau gagasan yang ingin disampaikan. Skripsi Wheny Kusumastuti membahas tentang pesan moral yang terkandung dalam film Imperfect, pesan dalam film ini membahas tentang sosok bernama Rara yang berkulit sawo matang dan memiliki badan gemuk, mengikuti gen sang ayah. Sedangkan sang adik yang bernama Lulu mengikuti gen sang inu, karena sering mendapatkan *body shaming* dari keluarga dan rekan kantornya akhirnya Rara pun menempuh berbagai cara agar memperoleh bentuk tubuh yang ideal. Adapun perbedaannya dengan penelitian yang penulis teliti, pada penelitian ini penulis membahas tentang pesan dakwah yang terkandung dalam film Wedding Agreement. Film ini membahas tentang pernikahan dua orang yang dijodohkan oleh orang tua mereka, Btari Hapsari dinikahkan dengan Byantara Wicaksana dengan pesan utama yang ingin disampaikan adalah tentang bagaimana agar setiap pasangan suami istri tidak mudah menyerah saat mendapatkan ujian pernikahan dan mengusahakan mencari penyelesaian terbaik.

H. Metode Penelitian

Metode berasal dari kata Yunani meta dan hodos. Methodos artinya jalan sampai. Metode adalah cara teratur yang digunakan

¹⁷ Wheny Kusumastuti, “*Pesan Moral Dalam Film Imperfect (Analisis Wacana Teori Teun A. Van Dijk)*”, (Skripsi Program Sarjana Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2021).

untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai yang dikehendaki. Metode penelitian ialah cara-cara berpikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan sebaik-baiknya (hati-hati, kritis dalam mencari fakta, prinsip-prinsip) untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian.¹⁸

Metodologi penelitian yang dimaksud disini adalah cara atau jalan yang dipergunakan dalam suatu penelitian dalam rangka mencapai tujuan. Untuk memperoleh data yang diperlukan agar nantinya dapat mendukung penelitian ini. Penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian dan Sifat penelitian

a. Jenis Penelitian

Berdasarkan tempat penelitiannya, maka penelitian ini digolongkan pada jenis penelitian pustaka (*library research*). Yaitu penelitian yang digali lewat kepustakaan seperti buku, ensiklopedia, jurnal ilmiah, koran, dan dokumen lain.¹⁹ Supaya penelitian ini lebih sempurna dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka peneliti berusaha menemukan dan mengumpulkan sebanyak mungkin referensi ataupun data yang ada kaitannya dalam penelitian ini untuk dijadikan bahan, seperti file Film *Wedding Agreement*, jurnal dan internet.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analitik yaitu penelitian yang bertujuan untuk melakukan analisis wacana atas naskah teks film dengan menggambarkan secara konteks atau pemaknaan pesan dakwah dalam film *Wedding Agreement* menggunakan perangkat analisis wacana yang meliputi enam unsur yaitu dilihat dari sisi Tematik, Skematik, Semantik, Sintaksis, Stilistik, dan, Retoris.

¹⁸ Dewi Saidah, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung:RemajaRosda Karya, 2015), 2.

¹⁹ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*. Cet.1, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), 89.

2. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kategori yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti, seperti wawancara langsung, dan ini merupakan sasaran utama dalam penelitian ini, sedangkan sumber data sekunder digunakan untuk diaplikasikan guna mempertajam analisis data primer, yaitu sebagai pendukung dan penguat data primer dalam sebuah penelitian.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang didapatkan untuk kepentingan penelitian yang merupakan data utama yaitu Film *Wedding Agreement* karya Archie Hekagery.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang sifatnya melengkapi sumber data yang sudah ada. Sumber data ini diperoleh dari hasil wawancara dengan penulis novel, buku-buku referensi, majalah, internet, dan berbagai artikel-artikel dari website dan situs-situs lainnya yang terkait dalam penelitian ini.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah film *Wedding Agreement* karya Archie Hekagery. Dan objek penelitian ini adalah ide cerita dalam film *Wedding Agreement* yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mempermudah proses penelitian, maka peneliti menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk memperoleh berbagai data yang diinginkan. Untuk mendapatkan data yang valid dalam menggunakan data penelitian, maka peneliti menggunakan teknik dan metode sebagai berikut:

- a. Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.²⁰
- b. Peneliti menggunakan teknik pengamatan teks dan film artinya peneliti mengamati teks untuk menemukan pesan dakwah yang terkandung dalam film *Wedding Agreement*, serta mengkaji pesan tersebut dengan menggunakan analisis wacana model Teun A. Van Dijk. Dengan demikian pengolahan data akan disesuaikan dengan kerangka analisis wacana yang dikemukakan oleh Van Dijk, yaitu melihat pesan dakwah yang terdapat pada film “*Wedding Agreement*” karya Archie Hekagery dengan dikaitkan melalui analisis teks, kognisi sosial, dan konteks sosial.
- c. Metode Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab yaitu wawancara yang dikerjakan dengan sistematis dan dilandaskan pada tujuan penelitian, namun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara melalui *e-mail* resmi kepada Mia Chuz. Tujuan wawancara dalam hal ini untuk mendapatkan keterangan langsung dari sumber secara aktual.²¹ Selain itu wawancara ini dimaksudkan peneliti untuk memperkuat data-data mengenai film *Wedding Agreement* tersebut.

5. Metode Analisis Data

Pada tahapan analisis data, data yang sudah dikelompokkan selanjutnya dianalisis dengan teknik analisis wacana.²² Penelitian ini menggunakan metode analisis isi kualitatif, yaitu suatu metode yang

²⁰ Dewi Saidah, *Metode Penelitian Dakwah* (Bandung: RemajaRosda Karya, 2015), 91.

²¹ Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. (Jakarta: Kencana, 2010), 79.

²² Aris Badara, *Analisis Wacana Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 72.

biasa digunakan untuk memahami pesan simbolik dari suatu wacana atau teks.²³

Model yang digunakan adalah model Teun A Van Dijk, menurutnya penelitian wacana tidak hanya terbatas pada teks semata, tetapi juga bagaimana suatu teks diproduksi. Kelebihan analisis wacana model Van Dijk adalah bahwa penelitian wacana tidak semata-mata dengan menganalisis teks saja, tetapi juga melihat bagaimana struktur sosial, dominasi dan kelompok kekuasaan yang ada dalam masyarakat dan bagaimana kognisi atau pikiran serta kesadaran yang membentuk dan berpengaruh terhadap teks tertentu.²⁴

Menurut Van Dijk, meskipun terdiri atas berbagai elemen, semua elemen tersebut merupakan satu kesatuan, saling berhubungan dan mendukung satu sama lainnya. Makna global dari suatu teks (tema) didukung oleh kerangka teks dan pada akhirnya pilihan kata dan kalimat yang dipakai.²⁵

Kalau digambarkan maka struktur teks adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Struktur Analisis Wacana	
Struktur Makro	
Makna global dari suatu teks yang dapat diamati dari topik atau tema yang diangkat oleh suatu teks.	
Super Struktur	
Kerangka suatu teks, seperti bagian pendahuluan, isi, penutup, dan kesimpulan.	

²³ *Ibid*, 63.

²⁴ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKiS, 2011), 224.

²⁵ *Ibid*, 226.

Struktur Mikro

Makna lokal dari suatu teks yang telah diamati dari pilihan kata, kalimat dan gaya yang dipakai oleh suatu teks.²⁶

Berikut akan diuraikan satu persatu elemen wacana Van Dijk yaitu:

Tabel 2 Elemen Wacana Van Dijk

Struktur Wacana	Hal Yang Diminati	Elemen
Struktur Makro	Tematik Tema atau topik yang dikedepankan dalam suatu berita.	Topik
Super Struktur	Skematik Bagaimana bagian dan urutan berita diskemakan dalam teks berita utuh.	Skema
Struktur Mikro	Semantik Makna apa yang ingin ditekankan dalam teks berita. Misal dalam memberi detil pada satu sisi atau membuat eksplisit satu sisi dan mengurangi detil sisi lain.	Latar, Detail, Maksud

²⁶ *Ibid*, 217.

Struktur Mikro	Sintaksis Bagaimana kalimat (bentuk, susunan) yang dipilih.	Bentuk kalimat, Koherensi, Kata ganti
Struktur Mikro	Stilistik Bagaimana pemilihan kata yang dipakai dalam teks berita.	Leksikon
Struktur Mikro	Retoris Bagaimana dan dengan cara penekanan yang dilakukan.	Grafis, Metafora. Ekspresi

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan pada skripsi ini, maka sangat perlu bagi penulis untuk mengemukakan sistematikanya. Adapun sistematika pembahasan skripsi ini sebagai berikut:

Bagian awal meliputi: Halaman judul, halaman persetujuan, outline.

BAB I pendahuluan : Pada sub ini memuat secara rinci tentang penegasan judul mengenai Pesan Dakwah dalam film Wedding Agreement menggunakan analisis wacana Teun A Van Dijk, menjelaskan istilah-istilah yang ada di dalam judul skripsi ini, agar tidak terjadi kesalahpahaman maupun kekeliruan. Selanjutnya menguraikan Latar belakang masalah dan menjelaskan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini. Kemudian mengidentifikasi dan membatasi masalah penelitian ini agar penulis lebih fokus pada permasalahan yang penulis inginkan. Kemudian Rumusan masalah yaitu Apa saja pesan dakwah yang

terkandung dalam film *Wedding Agreement*. Tujuan penelitian dan Manfaat penelitian dan mencantumkan kajian penelitian terdahulu yang relevan, agar penulis tau hal-hal yang akan diteliti maupun yang sudah di teliti sebelumnya. Menjelaskan Metode penelitian yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini. Sistematika pembahasan untuk mendeskripsikan alur pembahasan pada penelitian.

BAB II Landasan Teori, pada bab ini berisi tentang uraian teori yang relevan yang melandasi dan terkait dengan tema skripsi ini yaitu, pengertian analisis wacana, kerangka analisis wacana. Kemudian pengertian pesan dakwah, jenis-jenis pesan dakwah, karakteristik pesan dakwah, materi pesan dakwah, hubungan pesan dakwah dengan unsur dakwah, hubungan pesan dakwah dengan media dakwah. Kemudian membahas tentang pengertian film religi, unsur-unsur pembentuk film religi, karakter film religi, film sebagai media dakwah.

BAB III Deskripsi objek penelitian, pada bab ini membahas secara rinci deskripsi dan gambaran umum dari objek penelitian skripsi ini. Seperti sinopsis film *Wedding Agreement*, biografi sutradara Archie Hekagery, biografi penulis Mia Chuz, pemeran film *Wedding Agreement*, visi dan misi pembuatan film *Wedding Agreement*, dan pesan-pesan dakwah dalam film *Wedding Agreement*.

BAB IV Hasil penelitian, pada bab ini berisi hasil penelitian berupa pembahasan secara analisis berdasarkan pendekatan, sifat penelitian, dan rumusan masalah ataupun fokus penelitian yang digunakan. Seperti Analisis wacana pesan-pesan dakwah yang terkandung di dalam film *Wedding Agreement*, kognisi sosial, serta konteks sosial dari film *Wedding Agreement*.

BAB V Penutupan, pada Bab terakhir berisi tentang kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menjelaskan secara ringkas seluruh penemuan dalam penelitian yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang di teliti. Kesimpulan diperoleh dari hasil analisis. Saran-saran yang disajikan berdasarkan hasil penelitian yang berisi uraian mengenai langkah-langkah apa saja yang perlu diambil

oleh pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.



BAB II

ANALISIS WACANA, PESAN DAKWAH DAN MEDIA DAKWAH

A. Analisis Wacana

1. Pengertian Analisis Wacana

Kata “wacana” banyak digunakan oleh berbagai bidang ilmu pengetahuan mulai dari ilmu bahasa, psikologi, sosiologi, politik, komunikasi, sastra, dan sebagainya.²⁷ Analisis wacana merupakan istilah yang dipakai sebagai perkataan bahasa Inggris *discourse*, kata *discourse* berasal dari bahasa Latin *discursus*, *dis*: dari, dalam arah yang berbeda dan *cuere*: lari, sehingga berarti lari kian kemari.²⁸ Pemakaian istilah wacana memiliki perbedaan makna dikarenakan perbedaan disiplin ilmu yang memaknainya. Bahkan dalam kamus bahasa yang didasarkan pada penulisan definisi objektif, tetap memiliki definisi yang berbeda. Dalam salah satu kamus bahasa Inggris terkemuka disebutkan bahwa pengertian wacana adalah komunikasi buah pikiran dengan kata-kata, ekspresi, ide-ide, gagasan, percakapan.²⁹

Halliday dan Hasan berpandangan wacana merupakan satu kesatuan semantik, dan bukan kesatuan gramatikal. Kesatuan yang bukan lantaran bentuknya (morfem, kata, klausa, atau kalimat).³⁰ Ada dua hal yang dapat dikaji sehubungan dengan kesatuan bahasa yang dikemukakan oleh Halliday dan Hasan tersebut. Pertama, unsur abstrak yang digunakan untuk mengajarkan bahasa dan untuk mengetahui bagaimana aturan-aturan bahasa itu bekerja. Kedua, unsur yang digunakan untuk berkomunikasi. Apabila dirujuk pendapat Cook yang mengatakan “*This latter kind*

²⁷ Aris Badara, *Analisis Wacana Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 16

²⁸ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 9.

²⁹ *Ibid*, 71.

³⁰ Aris Badara, *Analisis Wacana Teori, Metode dan Penerapannya pada Wacana Media*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 17.

of language in use, for communications is called discourse” maka bahasa untuk berkomunikasi itulah yang dinamakan wacana.³¹

Ismail Marhaimin mengartikan wacana sebagai “kemampuan untuk maju (dalam pembahasaan) menurut urutan-urutan yang teratur dan semestinya”, dan “komunikasi buah pikiran, baik lisan maupun tulisan, yang resmi dan teratur”.³²

Menurut Roger Fowler, wacana adalah komunikasi lisan atau tulisan yang dilihat dari titik pandang kepercayaan, nilai, dan kategori yang masuk di dalamnya; kepercayaan disini mewakili pandangan dunia; sebuah organisasi atau representasi dari pengalaman.³³

Analisis wacana lebih menekankan pada pemaknaan teks dari pada penjumlahan unit kategori, dasar dari analisis wacana adalah interpretative yang mengandalkan interpretasi dan penafsiran peneliti.³⁴ Secara ringkas dan sederhana, teori wacana menjelaskan sebuah peristiwa terjadi seperti terbentuknya suatu kalimat atau pernyataan. Karena itulah ia dinamakan analisis wacana.³⁵

2. Teori Analisis Wacana Teun A. Van Dijk

Ada banyak model analisis wacana yang diperkenalkan para ahli. Model analisis wacana yang dipakai dalam penelitian ini adalah wacana model milik Van Dijk, hal ini dikarenakan Van Dijk mengolaborasi elemen-elemen wacana sehingga bisa digunakan dan dipakai secara praktis. Wacana oleh Van Dijk digambarkan mempunyai tiga dimensi/bangunan: teks, kognisi

³¹ *Ibid*

³² Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,2004), 10.

³³ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKiS, 2011), 2.

³⁴ *Ibid*, 337.

³⁵ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,2004), 12.

sosial dan konteks sosial. Inti analisis Van Dijk adalah menggabungkan ketiga dimensi wacana tersebut ke dalam satu kesatuan analisis. Dalam dimensi teks yang diteliti adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu. Pada level kognisi sosial, dipelajari proses produksi teks berita yang melibatkan kognisi individu dan pembuat berita. Sedangkan aspek ketiga mempelajari bangunan wacana yang berkembang di masyarakat akan suatu masalah:



Gambar 1

Van Dijk membuat kerangka analisis wacana dan membaginya ke dalam tiga tingkatan:

- a. **Super Makro** : ini merupakan makna umum dari suatu teks yang mudah dipahami dengan melihat topik suatu teks. Tema wacana ini bukan hanya isi, tetapi juga sisi dari suatu peristiwa.
- b. **Superstruktur** : adalah kerangka suatu teks, bagaimana struktur dan elemen wacana itu disusun dalam teks secara utuh.
- c. **Struktur Mikro** : makna wacana yang dapat diamati dengan menganalisis kata, kalimat, proposisi, anak kalimat yang dipakai.³⁶

Van Dijk berpandangan bahwa teks itu dapat dianalisis dengan menggunakan kerangka tersebut. Untuk memperoleh

³⁶ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKiS, 2011), 229.

gambaran dari kerangka diatas, berikut adalah penjelasan secara singkat:

a. Tematik

Kata tema kerap disandingkan dengan topik. Kata topik berasal dari bahasa Yunani *topoi* yang berarti tempat. Topik secara teoritis dapat digambarkan sebagai dalili (preposisi), sebagai bagian dari informasi penting dari suatu wacana dan memainkan peranan penting sebagai pembentuk kesadaran sosial. Tematik juga disebut sebagai tema atau topik. Model analisis wacana Van Dijk menjelaskan bahwa elemen tematik tersebut termasuk struktur makro yang didalamnya membahas makna global atau umum dari suatu teks.

b. Skematik

Skematik termasuk dari bagian superstruktur yang menggambarkan bentuk umum dari suatu teks. Dengan memperhatikan susunan wacana sejumlah bagian umum dari suatu bagian, seperti pendahuluan, isi, kesimpulan, pemecahan masalah dan penutup. Struktur skematik memberikan penjelasan dan penekanan mengenai bagian mana yang harus didahulukan, dan bagian mana yang juga yang bisa dikemudiankan untuk menyembunyikan informasi penting. Upaya penyembunyian tersebut untuk menempatkan bagian penting di akhir agar terkesan kurang menonjol.³⁷

c. Semantik

Bagian terpenting dari analisis wacana adalah makna yang ditunjukkan oleh struktur teks. Menurut kamus besar bahasa indonesia, semantik diartikan sebagai ilmu tentang makna dan kalimat, pengetahuan mengenai seluk beluk dan pergeseran arti kata. Analisis wacana semantik dalam skema Van Dijk dikategorikan sebagai makna lokal (*local meaning*), yaitu makna yang muncul dari hubungan antar kalimat,

³⁷ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,2004),

hubungan antar proposisi yang membangun makna tertentu dalam bangunan suatu teks.³⁸Latar merupakan elemen wacana yang dapat menjadi alasan pembener suatu gagasan yang diajukan dalam suatu teks. Latar peristiwa dipakai untuk menyediakan latar belakang hendak kemana makna suatu tulisan itu dibawa. Detail merupakan elemen wacana yang berhubungan dengan kontrol informasi yang ditampilkan seseorang (komunikator). Komunikator akan menampilkan secara berlebihan suatu informasi jika itu akan menguntungkan dirinya atau dengan citra yang baik. Bagitu juga sebaliknya, akan menampilkan jumlah sedikit jika itu cenderung merugikan kedudukannya. Umumnya, informasi yang disampaikan komunikator menguntungkan maka lebih dijelaskan dengan eksplisit dan jelas, sebaliknya jika informasi yang disampaikan merugikan maka akan diuraikan secara sama, implisit dan tersembunyi. Tujuan akhirnya kepada publik adalah untuk menyajikan informasi yang menguntungkan komunikator. Pengandaian adalah suatu pernyataan yang digunakan untuk mendukung makna suatu teks. Pengandaian hadir untuk memberi pernyataan yang dipandang terpercaya dan karenanya tidak perlu dipertanyakan.³⁹ Nominalisasi merupakan proses atau hasil membentuk satuan berkelas nominal dari kata, frasa, klausa atau kalimat berkelas lainnya.

d. Sintaksis

Secara epistimologis, kata sintaksis berasal dari bahasa Yunani, Sun „dengan“ dan Tallein „menempatkan“, jadi kata sintaksis menurut etimologis berarti menempatkan bersama-sama kata menjadi kelompok kata atau kalimat. Koheresi artinya pertalian hubungan antar kata, proposisi atau kalimat. Dua buah kalimat aau proporsisi yang menggambarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan dengan memakai koherensi, sehingga fakta yang tidak

³⁸ *Ibid*, 78.

³⁹ *Ibid*, 79.

berhubungan sekalipun dapat menjadi berhubungan ketika komunikator menghubungkannya. Kata hubung yang dipakai adalah dan, akibat, tetapi, lalu, karena, meskipun. Bentuk kalimat merupakan sintaksis yang berhubungan dengan cara berfikir logis yaitu prinsip kausalitas, dimana ia menanyakan apakah A yang menjelaskan B atau B yang menjelaskan A. Bentuk kalimat tersebut bukan hanya persoalan teknis kebenaran tata bahasa saja, tetapi menentukan makna yang dibentuk oleh susunan kalimat. Kata ganti, merupakan alat yang dipakai komunikator untuk menunjukkan dimana posisi seseorang dalam wacana. Dalam menunjukkan sikapnya seseorang dapat menggunakan kata ganti “saya” atau “kami” yang menggambarkan bahwa sikap tersebut merupakan sikap resmi komunikator semata-mata. Tetapi memakai kata “kita” menjadikan sikap tersebut representasi dalam komunitas tertentu.⁴⁰

e. Stilistik

Stilistika adalah style, cara yang digunakan seseorang pembicara untuk menyatakan maksudnya dengan menggunakan bahasa sebagai sarana. Style dapat diterjemahkan sebagai gaya bahasa. Gaya bahasa mencakup diksi, atau pilihan leksikal, struktur kalimat, majas dan citraan, pola rima, matra yang digunakan seseorang sastrawan yang terdapat dalam karya sastra. Pemilihan leksikal pada dasarnya menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atau frase yang tersedia. Kata “meninggal” bisa digantikan dengan kata lain, mati, gugur, tewas dst. Pada pilihan kata tersebut bisa memilih antara pilihan kata yang tersedia.

f. Retoris

Level retorik adalah gaya bahasa yang diungkapkan ketika seseorang berbicara atau menulis. Misalnya pemakaian jenis kata yang berlebihan (hiperbola) atau bertele-tele.

⁴⁰ *Ibid*, 80-82.

Interaksi adalah bagaimana pembicara menempatkan dirinya didepan khalayak, apakah akan menggunakan bahasa formal maupun informal ataupun santai yang menunjukkan dirinya sendiri. Ekspresi digunakan untuk membantu menonjolkan atau menghilangkan bagian tertentu dari teks yang disampaikan.⁴¹

3. Kognisi Sosial

Analisis wacana tidak hanya membatasi perhatiannya pada struktur teks, tetapi juga bagaimana suatu teks di produksi. Van Dijk menawarkan suatu analisis yang disebut kognisi sosial.⁴² Dalam pandangan Van Dijk, analisis wacana tidak dibatasi hanya pada struktur teks, karena struktur wacana itu sendiri menunjukkan atau menandakan sejumlah makna, pendapat, dan ideologi. Untuk membongkar bagaimana makna tersembunyi dari teks, kita membutuhkan suatu analisis kognisi dan konteks sosial. Van dijk menegaskan pula bahwa hal ini didasari studi klasik sosiolinguistik, umumnya menghubungkan antara bahasa dan wacana disatu sisi dengan masyarakat disisi lain. Antara stuktur yang sangat mikro berupa teks dengan struktur masyarakat yang besar. Untuk menghubungkan keduanya, maka Van Dijk memperkenalkan model kognisi sosial yang menghubungkan antara teks dan masyarakat.⁴³

Pendekatan kognitif didasarkan pada asumsi bahwa teks tidak mempunyai makna, tetapi makna itu diberikan oleh pemakai bahasa, atau lebih tepatnya proses kesadaran mental dari representasi kognisi dan strategi wartwawan dalam memproduksi suatu berita. Karena setiap teks pada dasarnya dihasilkan lewat kesadaran, pengetahuan, prasangka, atau pengetahuan tertentu atas suatu peristiwa.⁴⁴

⁴¹ *Ibid*, 82-83.

⁴² Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKiS, 2011), 259.

⁴³ *Ibid*, 260.

⁴⁴ *Ibid*

4. Konteks sosial

Menurut Van Dijk, wacana adalah bagian dari wacana yang berkembang dalam masyarakat, sehingga untuk meneliti teks perlu dilakukan analisis intertekstual dengan meneliti bagaimana wacana tentang suatu hal di produksi dan di konstruksi dalam masyarakat.⁴⁵ Konteks sosial (*social context*) yaitu relasi sosial dan latar *setting* yang melengkapi hubungan antara pembicara (penutur) dengan pendengar.⁴⁶

B. Pesan Dakwah

1. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan adalah segala sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima.⁴⁷ Pesan adalah ide, gagasan, informasi, dan opini yang dilontarkan seorang komunikator kepada komunikan yang bertujuan untuk mempengaruhi komunikan ke arah sikap yang diinginkan komunikator.⁴⁸ Menurut Deddy Mulyana pesan adalah seperangkat simbol verbal atau non-verbal yang mewakili perasaan, nilai dan gagasan.⁴⁹ Sedangkan menurut Cangara pesan dalam terminologi proses komunikasi merupakan sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima, disampaikan secara bertatap muka atau melalui media komunikasi, isi pesan berupa ilmu pengetahuan, hiburan, nasihat, termasuk dakwah islam. Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pesan adalah segala sesuatu yang disampaikan oleh seseorang kepada orang lain baik dalam bentuk verbal maupun non-verbal yang bertujuan untuk memberikan gagasan atau informasi maupun untuk mempengaruhi orang yang diberi pesan (komunikan).

⁴⁵ *Ibid*, 262.

⁴⁶ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,2004), 257.

⁴⁷ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 23.

⁴⁸ Susantro Astrid, *Komunikasi dalam Teori dan Praktek*, (Bandung: Bina Cipta 1997), 7.

⁴⁹ Deddy Mulyana, *Ilmu komunikasi: Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), h. 63.

Dakwah secara etimologi berasal dari bahasa Arab yaitu “*da'a-yad'u-da'watan*” yang berarti seruan, ajakan dan panggilan. Dengan demikian secara etimologi dakwah merupakan suatu proses penyampaian tabligh (pesan-pesan) tertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut. Secara terminologi para ahli berbeda-beda dalam memberikan pengertian tentang dakwah, diantaranya sebagai berikut:

- a. Ibnu Taimiyah mengartikan dakwah sebagai proses usaha untuk mengajak masyarakat (*mad'u*) untuk beriman kepada Allah dan Rasul-Nya sekaligus mentaati apa yang diperintahkan oleh Allah dan Rasul-Nya itu.
- b. H.M. Arifin memberikan pengertian dakwah sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam usaha mempengaruhi orang lain, baik secara individu maupun kelompok supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran dan sikap penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan.
- c. Ali Makhfudh dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin* mengatakan dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk agama, menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari perbuatan munkar agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dari pengertian dakwah diatas, dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terencana yang bertujuan untuk mengajak orang lain berbuat kebaikan dan menjauhi perbuatan munkar.

Pesan dakwah adalah apa yang disampaikan didalam proses kegiatan dakwah. Ada tiga dimensi yang saling terkait dengan istilah pesan dakwah. Pertama, pesan dakwah menggambarkan sejumlah kata atau imajenasi tentang dakwah yang diekspresikan dalam bentuk kata-kata. Pada konteks ini

pesan dakwah mengandung dua aspek yaitu isi pesan (*the content of the message*) dan lambang (*symbol*). Isi pesan adalah pikiran, sedangkan lambangnya adalah kata-kata atau bahasa. Tanpa bahasa, pikiran sebagai isi pesan tidak mungkin didakwahkan. Oleh karena itu, bahasa melekat pada pikiran sehingga bahasa mungkin tidak dilepaskan dari pikiran tegasnya, orang berfikir dengan bahasa.

Kedua, pesan dakwah berkaitan dengan makna yang dipersepsi atau diterima oleh seseorang. Maka merupakan proses aktif yang diciptakan dari hasil kerja sama antara sumber (pengirim pesan) dengan penerima pesan, pembicara dengan pendengar, atau penulis dengan pembaca. Pemahaman terhadap makna apa yang akan disampaikan dan bagaimana menyampaikan makna kepada orang lain akan membantu diri kita dalam memaksimalkan pengelolaan pesan yang verbal maupun non verbal.

Ketiga, penerimaan pesan dakwah yang dilakukan oleh mad'u atau objek dakwah. Semua pesan dakwah memiliki peluang terbuka untuk dimaknai dan dipahami secara berbeda oleh penerima yang berbeda.

Meskipun demikian, ada kesepakatan bersama (*memorandum of understanding*) antara pengirim dan penerima yang memungkinkan proses dakwah terjadi. Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa proses penerimaan pesan dakwah tidak bisa mencapai angka 100%. Banyak faktor yang bisa menyebabkan pesan dakwah tidak bisa diterima sepenuhnya oleh mad'u, diantaranya karena faktor psikologi penerima pesan, situasi, kemampuan pengirim pesan, dan waktu penyampaian. Pada poin ketiga ini, pesan dakwah berkaitan dengan efektivitas pesan.⁵⁰

Jadi kesimpulan dari pengertian diatas mengenai pengertian pesan dakwah adalah apa yang disampaikan oleh

⁵⁰ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), 140-141.

seorang da'i untuk mengajak dan menyeru mad'u pada suatu kebaikan ajaran Islam. Pesan dakwah yang peneliti maksud adalah pesan dakwah yang disampaikan dalam film Wedding Agreement.

2. Dasar Hukum Dakwah

Hukum dakwah terdiri dari dua kata yaitu hukum dan dakwah. Hukum menurut J.C.T Simorangkir dan Woerjono Sastropranoto adalah peraturan-peraturan yang bersifat memaksa, yang menentukan tingkah laku manusia dalam lingkungan masyarakat yang dibuat oleh badan-badan resmi yang berwajib, pelanggaran terhadap peraturan tadi berakibatkan diambilnya tindakan yaitu dengan hukum tertentu.⁵¹ Dengan demikian pengertian hukum dakwah adalah aturan-aturan yang memuat tentang kewajiban dan tata cara dakwah sesuai dengan hukum islam. Banyak ayat Al-Qur'an dan Hadis Nabi saw yang menguraikan tentang dakwah Islam. Di antaranya ayat-ayat dakwah yang menyatakan kewajiban dakwah secara tegas adalah surat An-Nahl ayat 125 dan surat Ali-Imran ayat 104.

a. Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِّلْهُم بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ

بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

125. Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

⁵¹ Hasanuddin, *Hukum Dakwah*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), 12.

b. Al-Qur'an Surat Ali-Imran ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

104. Artinya : “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”

Ayat-ayat diatas secara tegas memerintahkan kita untuk melaksanakan dakwah Islam. Berdasarkan ayat al-quran diatas, ulama sepakat bahwa hukum dakwah itu secara umum adalah wajib, tapi yang menjadi perdebatan adalah apakah kewajiban itu dibebankan kepada individu muslim atau hanya dibebankan kepada kelompok orang saja dari secara keseluruhan. Pangkal perbedaan ini terletak pada huruf min (مِنْ) dalam surat Ali-Imran ayat 104. Al-Ghazali berpendapat bahwa kewajiban dakwah adalah fardlu kifayah. Sebagai fardlu kifayah, dakwah hanya dibebankan atas orang-orang yang memiliki keahlian dan kemampuan dibidang agama Islam.⁵² Pendapat Al-Ghazali ini diikuti oleh Ahmad Mahmud, M. Quraish Shihab, Ibnu Katsir dan Muhammad Ahmad Ar-Rasyid.

Sedangkan pendapat lain menyebutkan bahwa hukum dakwah adalah *fardlu 'ain* yaitu kewajiban bagi setiap muslim tanpa terkecuali. Hal ini berdasarkan pada kata min (مِنْ) pada kata minkum (مِنْكُمْ), kata minkum diartikan “kamu semua” bukan “sebagian dari kamu” sebagaimana pendapat ulama. M. Natsir menegaskan bahwa tugas dakwah adalah tugas umat secara keseluruhan bukan monopoli golongan yang disebut ulama atau cerdik cendekiawan.⁵³

⁵² Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004) , 148.

⁵³ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004) , 152.

Berbeda dengan dua pendapat diatas, ada beberapa ulama yang menggabungkan kedua pendapat tersebut, diantaranya Muhammad Abu Zahrah. Menurut Abu Zahrah, fardlu 'ain melakukan dakwah secara individual (al-abad) dan fardlu kifayah melakukan dalam dakwah kolektif (al-Jama'at).⁵⁴ Jadi bagi setiap orang (muslim) hukumnya itu wajib untuk melakukan dakwah dan hendaknya dikalangan umat Islam harus ada tenaga ahli (ulama) yang melaksanakan tugasnya untuk berdakwah.

3. Jenis-jenis Pesan Dakwah

Pesan dakwah pada garis besarnya terbagi menjadi dua, yaitu pesan utama (Al-quran dan Hadits) dan pesan tambahan atau penunjang (selain Al-quran dan Hadits).

a. Ayat-ayat Al-quran

Al-quran adalah kitab suci umat Islam yang berisikan wahyu Allah swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Al-quran merupakan landasan utama bagi para pendakwah, karena ayat-ayat Al-quran ialah penguat dari apa yang disampaikan oleh pendakwah. Menurut Muhaemin dan Sambas secara umum isi pokok Al-quran memuat⁵⁵ :

1. Akidah: aspek ajaran Islam yang berhubungan dengan keyakinan, meliputi: rukun iman, atau segala sesuatu yang harus diyakini menurut ajaran al-Qur'an dan al-Sunnah.
2. Ibadah: aspek ajaran Islam yang berhubungan dengan kegiatan ritual dalam rangka pengabdian kepada Allah swt.

⁵⁴ *Ibid*, 153.

⁵⁵ Iftitah Jafar & Mudzhira Nur Amrullah, "Bentuk-bentuk Pesan Dakwah Dalam Kajian Al-Qur'an", *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 8, No. 1, (2018): 44, DOI: <https://doi.org/10.15642/jki.2018.8.1.41-66>

3. Muamalah: aspek ajaran Islam yang mengajarkan berbagai aturan dalam tata kehidupan sosial, dalam berbagai aspeknya.
4. Akhlak: aspek ajaran Islam yang berhubungan dengan tata perilaku manusia sebagai hamba Allah, anggota masyarakat, dan bagian dari alam sekitarnya.
5. Sejarah: peristiwa perjalanan hidup yang sudah dialami umat manusia yang diterangkan al-Qur'an untuk senantiasa diambil hikmah dan pelajarannya.
6. Prinsip-prinsip pengetahuan dan teknologi: yaitu petunjuk-petunjuk singkat yang memberikan dorongan kepada manusia untuk mempelajari isi alam dan perubahan-perubahannya. Lain-lain, baik berupa anjuran-anjuran, janji-janji, ataupun ancaman.

b. Hadis Nabi SAW

Didalam hadits Rasul banyak sekali kita temui hadits-hadits yang berkaitan dengan dakwah. Begitu pula dalam sejarah hidup dan perjuangannya dan cara-cara yang beliau pakai dalam menyiarkan dakwahnya baik ketika beliau berjuang di Makah maupun di Madinah.

c. Sejarah Hidup Para Sahabat dan Ulama

Dalam Sejarah hidup para sahabat-sahabat besar dan para fuqaha cukuplah memberikan contoh baik yang sangat berguna bagi juru dakwah. Meski ulama berarti semua orang memiliki ilmu pengetahuan secara mendalam, namun maksud ulama disini dikhususkan untuk orang yang beriman, menguasai ilmu Islam secara mendalam dan menjalankannya.

d. Pengalaman

Experience Is The Best Teacher, itu adalah motto yang punya pengaruh besar bagi orang-orang yang suka bergaul dengan orang banyak. Pengalaman juru dakwah merupakan hasil

pergaulannya dengan orang banyak yang kadangkala dijadikan referensi ketika berdakwah.⁵⁶

4. Tema-tema Pesan Dakwah

Dalam buku Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah, Wardi Bachtiar menjelaskan bahwa pesan dakwah tidak lain adalah Al-Islam yang bersumber dari Al-quran dan Hadist sebagai sumber utama yang meliputi Aqidah, Syariah dan Akhlak dengan berbagai sumber ilmu yang diperoleh darinya.⁵⁷ Adapun pesan dakwah secara garis besar adalah sebagai berikut:

a. Aqidah

Aqidah dalam bahasa Arab atau secara etimologi berasal dari kata 'aqada, yang artinya ikatan atau sesuatu yang ditetapkan atau yang diyakini oleh hati dan perasaan (hati nurani), yaitu sesuatu yang dipercaya dan diyakini kebenarannya oleh manusia. Menurut Syaikh Mahmud Syaltout aqidah dari segi teoritis yaitu sebuah keyakinan yang dituntut pertama-tama dan terdahulu dari segala sesuatu untuk dipercayai dengan suatu keimanan yang tidak boleh dicampuri oleh syak, prasangka, atau keragu-raguan. Maka kewajiban pertama yang dilakukan oleh seseorang yang mengaku beriman adalah wajib baginya menghilangkan prasangka dan keraguan dari dalam dirinya. Adapun ruang lingkup materi pesan dakwah aqidah terdapat dalam Rukun Iman, yakni iman kepada Allah swt, malaikat, kitab, rasul, hari akhir dan qadha dan qadar.

b. Syariah

Secara bahasa, syariah artinya jalan lurus menuju mata air. Mata air digambarkan sebagai sumber kehidupan. Artinya syariah adalah jalan yang lurus menuju kehidupan yang sebenarnya. Sumber manusia yang sebenarnya ialah Allah swt, menuju-Nya harus sesuai dengan tuntunan syariat. Imam al-

⁵⁶ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2012), 255-256.

⁵⁷ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 1997), 33-34.

Qurthubi menyebut bahwa Syari'ah artinya adalah agama yang ditetapkan oleh Allah swt untuk hamba-hamba-Nya yang terdiri dari berbagai hukum dan ketentuan.⁵⁸ Hukum dan ketentuan Allah itu disebut syariat karena memiliki kesamaan dengan sumber air minum yang menjadi sumber kehidupan bagi makhluk hidup. Ruang lingkup syariah terbagi menjadi dua bidang, yaitu ibadah (hubungan manusia dengan Allah swt) dan muamalah (hubungan manusia dengan manusia dan dengan alam).

c. Akhlak

Secara etimologis, kata akhlak berasal dari bahasa Arab, yakni jamak dari kata khuluqun yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.⁵⁹ Pada hakikatnya khulk (budi pekerti) atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran. Secara garis besar, akhlak terbagi menjadi dua macam yakni akhlak terpuji (akhlakul karimah) dan akhlak tercela (akhlakul mazmumah).

5. Karakteristik Pesan Dakwah

a. Mengandung Unsur Kebenaran

Karakteristik pertama dan utama dalam pesan dakwah Islam adalah adanya kebenaran dalam setiap pesan yang disampaikan. Kebenaran yang dimaksud dalam pesan dakwah adalah kebenaran yang bersumber dari Allah SWT. Sebagaimana dinyatakan dalam surah Al-Baqarah ayat 147:

الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُمْتَرِينَ ط

⁵⁸ Nurhayati, "Memahami Konsep Syariah, Fikih, Hukum dan Ushul Fikih", *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, Vol 2, No. 2, (2018): 128, DOI: <https://doi.org/10.26618/j-hes.v2i2.1620>

⁵⁹ Fairus, Muhammmad, Achmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Indonesia Arab*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 2007), 21.

147. Artinya: “Kebenaran itu adalah dari Tuhanmu, sebab itu jangan sekali-kali kamu Termasuk orang-orang yang ragu.”

Jadi dapat disimpulkan bahwa Al-quran merupakan sumber kebenaran mutlak yang perlu disampaikan oleh da'i kepada manusia.

b. Membawa Pesan Perdamaian

Sesuai dengan namanya Islam yang berkata dasar salam artinya damai. Perdamaian menjadi unsur penting yang harus dikembangkan dalam penyampaian pesan dakwah. Menurut Hassan Hanafi, perdamaian bukan sekedar hukum internasional antara negara-negara adidaya. Perdamaian berawal dari individu, kemudian berkembang ke keluarga dan ke kehidupan sosial. Ucapan assalamu'alaikum (semoga kedamaian untuk kalian) yang diucapkan seseorang merupakan pesan dakwah yang terus digulirkan oleh setiap individu Muslim.⁶⁰

c. Seimbang

Mizan (seimbang) merupakan posisi ditengah-tengah diantara dua kecenderungan.⁶¹ Dua kecenderungan yang saling bertolak belakang pasti terjadi dalam kehidupan manusia. Ada manusia yang cenderung menyenangi kehidupan asketis dengan meninggalkan kehidupan duniawi sama sekali, dan ada pula yang hidup materialis bersama gemerlapnya dunia. Karakteristik pesan dakwah yang dimaksud adalah pesan dakwah yang mengajarkan untuk tetap seimbang antara kehidupan dunia dan akhirat, tidak memberatkan salah satunya.

d. Universal

Kata universal dalam Kamus Bahasa Indonesia berarti umum berlaku untuk semua orang atau berlaku seluruh dunia.⁶²

⁶⁰ Al-Halim, *Al-Quran Dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim Publishing dan Distributing, 2014), h. 143-144

⁶¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2004), 341.

⁶² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua* (Cet. IX; Jakarta: Balai Pustaka, 1997), 116.

Karakteristik pesan dakwah universal adalah pesan yang mencakup semua bidang kehidupan dengan nilai-nilai mulia yang diterima oleh semua manusia beradab. Ajaran islam mengatur hal-hal yang paling kecil dalam kehidupan manusia hingga hal yang besar, dari masalah yang sangat pribadi dalam diri manusia hingga masalah-masalah kemasyarakatan yang lebih luas.

e. Mudah dan Membawa Kebaikan

Syariat Islam memiliki perhatian besar terhadap situasi dan kondisi yang dialami manusia, baik personal-individual maupun komunal. Oleh karena itu, dalam situasi dan kondisi tertentu di mana penerapan hukum asal syariat berdampak susah dan sulit, ditetapkanlah hukum alternatif yang bertujuan memudahkan dan meringankan (rukhsah).⁶³ Kemudahan ajaran islam juga menjadi karakter pesan dakwah. Semua perintah islam bisa ditoleransi dan diberi keringanan jika menemui kesulitan dalam pelaksanaannya. Dalam keadaan terpaksa, perbuatan terlarang dapat dimaafkan asalkan proporsional dan tidak merugikan orang lain. Seperti kewajiban berpuasa tidak berlaku bagi orang sakit atau sedang berpergian, bertayamum ketika tidak ada air, dan lain sebagainya.

C. Media Dakwah

1. Pengertian Media Dakwah

Media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti perantara, tengah atau pengantar. Dalam bahasa Inggris media merupakan bentuk jamak dari medium yang berarti tengah, antara, rata-rata. Dari pengertian ini ahli komunikasi mengartikan media sebagai alat yang menghubungkan pesan komunikasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan (penerima pesan). Dalam bahasa Arab media sama

⁶³ Malthuf Siroj, "Konsep Kemudahan Dalam hukum perspektif Al-quran dan Hadis", *At-Turās: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 6, No. 2, (2019): 143, DOI: <http://doi.org/10.33650/at-turas.v6i2.636>

dengan wasilah atau dalam bentuk jamak, wasail yang berarti alat atau perantara.⁶⁴

Secara bahasa Arab media/wasilah yang bisa berarti *alwushlah at attishad* yaitu segala hal yang dapat mengantarkan terciptannya kepada sesuatu yang dimaksud. Media (wasilah) dakwah adalah alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u. Media dakwah merupakan alat atau sarana yang dipergunakan untuk berdakwah dengan tujuan supaya memudahkan penyampaian pesan atau materi dakwah kepada mad'u.⁶⁵

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa media dakwah adalah segala sesuatu yang dipergunakan atau penunjang berlangsungnya proses dakwah yang berfungsi untuk mengefektifkan penyampaian pesan dakwah komunikator (da'i) kepada komunikan (mad'u).

2. Jenis-jenis Media Dakwah

Dari pengertian media dakwah sebelumnya dapat dipahami bahwa media adalah segala sesuatu yang menjadi perantara, maka ada beberapa macam media dalam suatu proses dakwah. Secara umum media-media benda yang dapat digunakan sebagai media dakwah terdiri dari :

a. Media Visual

Media visual adalah bahan-bahan atau alat yang dapat dioperasikan untuk kepentingan dakwah melalui indera penglihatan.⁶⁶ Yang termasuk dalam media ini diantaranya yaitu: novel, majalah, gambar, dll.

⁶⁴ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi* (Jakarta: Kencana, 2004), 403.

⁶⁵ Jakfar Puteh dan Saifullah, *Dakwah Tekstual dan Kontekstual*, (Yogyakarta: AK Group,2006), 100.

⁶⁶ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), 116.

b. Media Audio

Media audio adalah alat yang dioperasikan sebagai sarana penunjang kegiatan dakwah yang ditangkap melalui indera pendengaran.⁶⁷ Yang termasuk dalam media ini diantaranya yaitu: radio, podcast, dll.

c. Media Audio Visual

Media audio visual adalah media penyampai informasi yang dapat menampilkan unsur gambar dan suara secara bersamaan pada saat menyampaikan pesan dan informasi.⁶⁸ Yang termasuk dalam media ini diantaranya yaitu: televisi, film, dan lain-lain.

3. Pengertian Film

Secara etimologi, dalam bahasa Yunani film dikenal dengan cinema yang merupakan singkatan dari cinematograph (nama dari Lumiere bersaudara). Cinematographie secara harfiah berarti cinema (gerak), tho atau phytos adalah cahaya, sedangkan graphie adalah tulisan atau gambar. Jadi yang dimaksud dengan cinematographie adalah melukis gerak dengan cahaya. Agar kita dapat melukis gerak dengan cahaya, kita harus menggunakan alat khusus yang biasa disebut kamera.

Secara terminologi film diartikan dengan berbagai macam pengertian, antara lain:

- a. Dalam Kamus Bahasa Indonesia film adalah sebuah media audiovisual yang memiliki gambar dan suara yang dapat ditayangkan dan ditonton dengan maksud hiburan dan nuansa pendidikan.
- b. Menurut Joseph film merupakan sebuah media yang dapat menuangkan realitas kehidupan ke dalam sebuah layar lebar.

⁶⁷ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2004), 120.

⁶⁸ *Ibid*, 120.

- c. Menurut Prof. Effendy adalah medium komunikasi massa yang ampuh sekali, bukan saja untuk hiburan, tetapi juga untuk penerangan dan pendidikan.
- d. Menurut Widjaja film adalah teknik audio-visual yang sangat efektif dalam mempengaruhi penonton-penontonnya. Ini merupakan kombinasi dari drama dengan paduan suara dan musik, serta drama dengan paduan dari tingkah laku dan emosi, dapat dinikmati benar-benar oleh penontonnya, sekaligus dengan mata, telinga dan diruang remang-remang, antara gelap dan terang.

Berdasarkan definisi film diatas, dapat disimpulkan bahwa film adalah sebuah media komunikasi massa yang bersifat audiovisual yang memiliki alur cerita dan bertujuan untuk menghibur ataupun mendidik.

4. Unsur-unsur Film

Film secara umum dibagi atas dua unsur pembentuk, yakni unsur naratif dan unsur sinematik. Dalam film (fiksi), unsur naratif adalah motor penggerak sebuah cerita. Sementara unsur sinematik, merupakan aspek teknis pembentuk film.

a. Unsur naratif

Berhubungan dengan aspek cerita atau tema film. Setiap film cerita tidak mungkin lepas dari unsur naratif. Setiap cerita pasti memiliki unsur-unsur seperti tokoh, masalah, konflik, lokasi, waktu, serta lainnya. Unsur sinematik adalah cara (gaya mengolahnya). Sementara

b. Unsur sinematik

Unsur sinematik atau juga sering diistilahkan gaya sinematik merupakan aspek-aspek teknis pembentuk film seperti:

- 1) *Mise-en-scene*, yaitu segala hal yang berada di depan kamera contohnya setting atau latar, tata cahaya,

kostum, dan make up, serta akting dan pergerakan pemain.

- 2) Sinematografi adalah perlakuan terhadap kamera dan filmnya serta hubungan kamera dan obyek yang diambil.
- 3) Editing adalah transisi sebuah gambar (Shot) ke gambar (shot) lainnya.
- 4) Suara adalah segala hal dalam film yang mampu kita tangkap melalui indra pendengaran. Seluruh unsur sinematik tersebut saling terkait, mengisi, serta berkesinambungan satu sama lain untuk membentuk unsur sinematik secara keseluruhan.⁶⁹

5. Klasifikasi Jenis Film

Betsy A. McLane mengklasifikasikan film menjadi tiga jenis (genre), yaitu Non-fiksi (nyata), Fiksi (rekaan) dan Eksperimental (abstrak).

a. Film Non-Fiksi

Film non-fiksi adalah film yang bentuk penyajiannya berdasarkan fakta, serta tokoh, peristiwa, dan lokasi yang benar-benar nyata. Yang termasuk ke dalam film non-fiksi salah satunya adalah film dokumenter.

b. Film fiksi

Film fiksi lebih terikat dengan plot dan cerita yang disajikan pun merupakan imajinasi dari penulis naskah. Konsen pengadengan film fiksi sudah dirancang sejak awal pembuatan film. Struktur ceritanya pun harus terikat dengan hukum sebab akibat (kausalitas), terdapat penokohan karakter, konflik serta akhir cerita.

⁶⁹ Hilmawan prasista, *Memahami Film*, (Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008), 2.

c. Film Eksperimental (abstrak)

Film eksperimental merupakan jenis film yang sangat berbeda dengan dua jenis film lainnya. Struktur dari film eksperimental sangat dipengaruhi oleh subjektif sineas seperti gagasan, ide, emosi serta pengalaman batin mereka. Film eksperimental tidak bercerita tentang apapun kadang menentang kausalitas. Film eksperimental umumnya berbentuk abstrak dan tidak mudah dipahami. Hal ini disebabkan karena mereka menggunakan simbol-simbol personal yang mereka ciptakan sendiri.

6. Film sebagai Media Dakwah

Media merupakan alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Media komunikasi dakwah banyak sekali jumlahnya mulai yang traditional sampai yang modern misalnya kentongan, bedug, pagelaran kesenian, surat kabar, papan pengumuman, majalah, film, radio dan televisi. Dari kesemuanya itu, pada umumnya dapat diklasifikasikan sebagai media tulisan atau cetak, visual, aural, dan audiovisual. Film sebagai salah satu media komunikasi, tentunya memiliki pesan yang akan disampaikan. Maka isi pesan dalam film merupakan dimensi isi, sedangkan Film sebagai alat (media) berposisi sebagai dimensi hubungan. Dalam hal ini, pengaruh suatu pesan akan berbeda bila disajikan dengan media yan berbeda. Misalnya, suatu cerita yang penuh dengan kekerasan dan seksualisme yang disajikan oleh media audio-visual (Film dan Televisi) boleh jadi menimbulkan pengaruh yang jauh lebih hebat, misalnya dalam bentuk peniruan oleh anakanak atau remaja yang disebabkan oleh tontonan sebuah film, bila dibanding dengan penyajian cerita yang sama lewat majalah dan radio, karena film memiliki sifat audio visual-visual, sedangkan majalah mempunyai sifat visual saja dan radio mempunyai sifat audio saja. Berkenaan

dengan ini, tidaklah mengejutkan bila Marshall McLuhan mengatakan *The medium is the message*.⁷⁰

Film merupakan media yang begitu pas dalam memberikan *influence* bagi masyarakat umum. Sejarah mencatat, media dakwah melalui seni dan budaya sangat efektif dan terasa signifikan dalam hal penerapan ideologi Islam. Penonton film seringkali terpengaruh dan cenderung mengikuti seperti halnya peran yang ada pada film tersebut. Hal ini dapat menjadi peluang yang baik bagi pelaku dakwah ketika efek dari film tersebut bisa diisi dengan konten-konten keislaman.⁷¹

Film sebagai media komunikasi bisa menjadi suatu tontonan yang menghibur, dan dengan sedikit kreatifitas bisa memasukan pesan-pesan dakwah pada tontonan tersebut sehingga menjadi tuntunan. Menurut Onong Uchyana Efendi, film merupakan medium komunikasi yang ampuh, bukan saja untuk hiburan, tetapi juga untuk penerangan dan pendidikan. Bahkan, Jakob Sumardjo, dari pusat pendidikan film dan televisi, menyatakan bahwa film berperan sebagai pengalaman dan nilai. Sangat memungkinkan sebagai alat pengoperan rangsangan dalam masyarakat sekaligus untuk digunakan sebagai sarana penyampai syiar Islam kepada masyarakat luas.⁷²

Film sebagai media dakwah mempunyai kelebihan, antara lain dapat menjangkau berbagai kalangan. Kalau pers bersifat visual semata dan radio bersifat auditif, maka film dapat dijadikan media dakwah dengan kelebihannya sebagai audio visual. Kelebihan film sebagai media dakwah antara lain:

a. Secara *psikologis*, penyuguhan secara hidup dan tampak yang dapat berlanjut dengan *animation* memiliki keunggulan daya efektif terhadap penonton. Banyak hal yang abstrak dan samar-

⁷⁰ Lukman Hakim, "AGAMA & FILM (Pengantar Studi Film Reigi)", (Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya), <http://digilib.uinsby.ac.id/20044/1/Agama%20dan%20film.pdf>

⁷¹ Alamsyah, "Jurnal Dakwah Tabligh", Vol. 13, No. 1, Desember 2012 : 199, DOI : <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/tabligh/article/view/304>

⁷² Ibid, 200.

samar dan sulit diterangkan dengan kata-kata dapat disuguhkan kepada khalayak lebih baik dan efisien dengan media ini.

b. Media film yang menyuguhkan pesan yang hidup dapat mengurangi keraguan apa yang disuguhkan, lebih mudah diingat dan mengurangi kelupaan.⁷³

c. Film sebagai media komunikasi, juga dapat berfungsi sebagai media dakwah yang bertujuan mengajak kepada kebenaran. Dapat mengkomunikasikan nilai - nilai kepada masyarakat sehingga perilaku penonton dapat berubah mengikuti apa yang disaksikannya dalam berbagai film. Melihat hal demikian sangat memungkinkan sekali media film digunakan sebagai sarana penyampai syiar islam kepada masyarakat luas.

d. Melalui media film informasi disampaikan secara teratur sehingga menarik untuk ditonton. Hal ini dikarenakan persiapan yang begitu mantap mulai dari naskah, skenario, *Shooting, Acting*, dan penyeselain. Media film dan sinetron sebenarnya bersifat *entertainment* (Hiburan), bahkan bersifat komersial. Akan tetapi, film dapat digunakan sebagai media dakwah, jika isinya tentang Islam dan mengajak kepada kebaikan.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa film menjadi media dakwah yang digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah supaya menjadi contoh yang baik untuk penonton. Dalam film aktor berperan sebagai da'i, sedangkan penonton berperan sebagai mad'unya dan adegan-adegan didalam film baik berupa verbal maupun nono-verbal merupakan isi atau materi dakwah.

⁷³ Moh. Ali Aziz, Edisi revisi, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group,2016), 426.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

- Aggraini, Destri, *Nilai-nilai pendidikan Islam yang Terkandung dalam Kisah Nabi Nuh as*, FTK, UIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Ahmad Rafi Baihaqi, *Membangun Surga Rumah Tangga*, Surabaya:Gita Media Press, 2006.
- Ali Aziz, Moh, *Edisi revisi:Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Ariffudin, Acep. *Pengembangan Metode Dakwah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Astrid, Susantro, *Komunikasi dalam Teori dan Praktek*, Bandung: Bina Cipta 1997.
- At-tihami, Muhammad, *Merawat Cinta Kasih Menurut Syariat Islam*, Surabaya : Ampel Mulia, 2004.
- Bachtiar, Wardi, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Badara, Aris, *Analisis Wacana Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Cangara, Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua Cet. IX*; Jakarta: Balai Pustaka, 1997
- Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, Yogyakarta : Lkis, 2006.
- Fairus, Muhammmad, et.Al, *Kamus Indonesia Arab*, Surabaya: Pustaka Progressif, 2007.

- Halim, Al, *Al-Quran Dan Terjemahnya*, Surabaya: Halim Publishing dan Distributing, 2014.
- Hasanuddin, *Hukum Dakwah*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996.
- Mulyana, Deddy, *Ilmu komunikasi: Suatu Pengantar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Munir Amin, Samsul, *Ilmu Dakwah. cet.2*, Jakarta : Amzah, 2009.
- Munir, M & Ilaihi, Wahyu, *Menajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, cet. Ke-2 Yogyakarta: LKis Pelangi Aksara, 2008.
- Prasista, Hilmawan, *Memahami Film*, Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008.
- Sabiq, Sayyid, *Ringkasan Fiqih Sunnah*, Depok: Media Senja Utama, 2016.
- Saidah, Dwi, *Metode Penelitian Dakwah*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015.
- Saputra, *Wahidin Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Sobur, Alex, *Analisis Teks Media*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Sumarno, Marselli, *Job Description (Pekerja Film)*, Jakarta: FFTV-IKJ Cikini Raya 73, 2008.
- Tasmara, Toto, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta : Gaya Media Pratama, 1997.
- Zed, Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan. Cet.1*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004.

Jurnal :

Alamsyah, “Jurnal Dakwah Tabligh”, Vol. 13, No. 1, Desember 2012 : 199, DOI : <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/tabligh/article/view/304>

Hakim, Lukman , “*AGAMA & FILM (Pengantar Studi Film Reigi)*”, (Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya), DOI:<http://digilib.uinsby.ac.id/20044/1/Agama%20dan%20film.pdf>

Marzuki, *Pembinaan Akhlak Mulia dalam Berhubungan Antar Sesama Manusia dalam Perspektif Islam*, Humanika, Vol. 9, No. 1, 2009), 30-36. DOI: <https://doi.org/10.21831/hum.v9i1.3781>

Mayasari, & Ridwan, Nurhasanah , “Pesan dan Makna Dakwah Islam Dalam Film Analisis Isi Deskriptif Pesan dan Makna Dakwah Islam Dalam Film Tausiyah Cinta Analisis Deskriptif,” *Jurnal Politikom Indonesiana*, Vol.3, No.1, (2018): 79, DOI : <https://doi.org/10.35706/jpi.v3i1.1413>

MudzHIRA Nur, Amrullah & Jafar, Ifitah , “Bentuk-bentuk Pesan Dakwah Dalam Kajian Al-Qur’an”, *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 8, No. 1, (2018): 44, DOI: <https://doi.org/10.15642/jki.2018.8.1.41-66>

Nurhayati, “Memahami Konsep Syariah, Fikih, Hukum dan Ushul Fikih”, *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, Vol 2, No. 2, (2018): 128, DOI: <https://doi.org/10.26618/j-hes.v2i2.1620>

NurItSnaini, Fatimah , et. Al, *Shalat dalam Pandangan Matematika*, Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains, Vol. 1 (2018), 167. DOI: <http://sunankalijaga.org/prosiding/index.php/kiiis/article/view/28/27>

Siroj, Malthuf , “Konsep Kemudahan Dalam hukum perspektif Al-quran dan Hadis”, *At-Turās: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 6, No. 2, (2019): 143, DOI: <http://doi.org/10.33650/at-turas.v6i2.636>

Wulansari, Atsani, *Analisis Wacana "What's up with Monas?" Dengan Pendekatan Linguistik SistemikFungsional, Transformatika*, FKIP Universitas Tidar, vol. 12 no. 2, (2016), 29. DOI: <https://media.neliti.com/media/publications/197181-ID-analisis-wacana-whats-up-with-monas-deng.pdf>

Internet :

Tersedia di : <http://filmindonesia.or.id/moie/viewer2019#.XhLalQQ0M> , (15 juli 2021)

Tersedia di : <Http://tirto.id/sinopsis-wedding-agreement-film-refal-hady-yang-rilis-hari-efSb>, (15 Juli 2021)

Saepullah, *Memaknai Ketulusan Cinta Sebuah Pernikahan Dalam Wedding Agreement*. Tersedia di : <https://www.kompasiana.com/saepullahabuzaza/5d501b180d823074>

[733dff2/memaknai-ketulusan-cinta-sebuah-pernikahan-dalamwedding-agreement/](https://www.kompasiana.com/saepullahabuzaza/5d501b180d823074) (11 Agustus 2021)

Wikipedia, *Weding Agreement*. (On-line) Tersedia di : https://id.wikipedia.org/wiki/Wedding_Agreement, (4 Agustus 2021)

Tersedia di : <http://miachuz.com/>, (4 Agustus 2021)

Wikipedia, *Mia Chuz*. (On-line) Tersedia di : https://id.wikipedia.org/wiki/Mia_Chuz, (4 Agustus 2021)

Wikipedia, *Kharisma Starvision Plus* (On-line) Tersedia di :
https://id.wikipedia.org/wiki/Kharisma_Starvision_Plus, (27
September 2021)

Skripsi :

Nasyiroh Feardika, Ainun, “*Analisis Wacana Pesan-Pesan Dakwah Dalam Novel Pulang Karya Tere Loyer (Studi Analisis Wacana Teun A. Van Dijk)*”, (Skripsi Program Sarjana Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Madura , 2020).

Kusumastuti, Wheny, “*Pesan Moral Dalam Film Imperfect (Analisis Wacana Teori Teun A. Van Dijk)*”, (Skripsi Program Sarjana Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2021).

Sumber Wawancara:

Mia Chuz, Wawancara dengan penulis ide cerita Wedding Agreement,
E-mail, 22 September 2021.

Mia Chuz, Wawancara dengan penulis ide cerita Wedding Agreement,
E-mail, 5 Desember 2021.

